



KONSEPSIONAL PRAJURIT TNI AD YANG HEBAT DAN PROFESIONAL DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KEBANGGAAN DAN KECINTAAN KEPADA BANGSA DAN NEGARA

Oleh Kolonel Inf Opan Sopandi, S.E., M.M.



Abstrak

TNI-AD merupakan salah satu komponen bangsa yang masih solid, walaupun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan serta sebagai unsur terdepan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dibantu oleh TNI angkatan lain. Banyaknya tuntutan dan kritik yang dilemparkan kepada TNI AD oleh pihak-pihak tertentu melalui isu HAM dan hukum dengan mengangkat beberapa kasus-kasus terhadap pimpinan TNI AD. Hal terpenting yang harus dipahami oleh prajurit TNI AD adalah bahwa tantangan tugas kedepan akan semakin berat dengan semakin kompleksnya permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Agar dapat mengikuti setiap perkembangan yang terjadi serta selalu siap menghadapi tuntutan tugas kedepan yang semakin berat, maka Prajurit TNI AD memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) prajurit yang hebat dan profesional dengan cara meningkatkan kemampuan prajurit TNI AD secara terus menerus sesuai dengan tuntutan tugas yang dihadapi. Sebagai konsep dalam menyikapi prajurit TNI AD yang hebat dan profesional dalam rangka mewujudkan kebanggaan dan kecintaan kepada bangsa dan negara, maka perlu dirumuskan suatu konsepsional prajurit TNI AD secara tepat dalam meningkatkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang didasari oleh Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit, Sumpah Perwira, Budi Bhakti Wira Utama dan 8 (delapan) Wajib TNI.

Kata Kunci: Prajurit TNIAD yang dicintai rakyat

Abstract

TNI-AD is one component of the nation that is still solid, despite facing various challenges and obstacles and as the front-runner in overcoming various problems that occur assisted by the TNI other forces. The number of demands and criticisms thrown to the Army by certain parties through human rights and legal issues by appointing several cases against the Army leadership. The most important thing that must be understood by soldiers of the Army is that the challenges of future task will be more severe with the increasing complexity of problems that occur in the community. To be able to follow every development that happened and always ready to face the demands of the increasingly heavy tasks, the Army Soldiers require human resources (SDM) a great and professional soldiers by improving the ability of soldiers of the Army continuously in accordance with the demands of the task faced . As a concept in responding to army soldiers who are great and professional in order to realize pride and love to the nation and state, it is necessary to formulate a conception of Army soldiers properly in improving skills and knowledge that is based on Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Warrior, Oath Officers, Budi Bhakti Wira Utama and 8 (eight) Mandatory TNI.

Keywords: Army soldiers who are loved by the people

Pendahuluan

Pengaruh kondisi lingkungan strategis baik global, regional dan nasional serta terjadinya krisis multi dimensi telah mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara juga berpengaruh di jajaran satuan TNI Angkatan Darat. Mencermati perkembangan sosial yang terjadi sejak bergulirnya reformasi banyak pernyataan-pernyataan maupun bentuk-bentuk pernyataan beberapa kelompok masyarakat yang berkeinginan berjuang membela negara lain seperti adanya kelompok masyarakat yang berjuang di Afghanistan, Filipina dan Palestina. Kemudian berkaitan dengan konflik yang terjadi di beberapa wilayah tanah air, baik konflik horizontal maupun vertikal telah timbul kelompok masyarakat yang ingin membantu satu dengan lainnya. Hal tersebut menunjukkan suatu gejala yang mengarah kepada disintegrasi bangsa, perkembangan situasi Nasional juga belum stabil jika dihadapkan dengan kondisi keamanan yang belum stabil dimana masih adanya aksi teroris dan upaya-upaya dari kelompok-kelompok tertentu yang ingin merongrong kewibawaan Pemerintah. Menurut UU no 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara TNI merupakan alat negara yang bertugas mempertahankan, melindungi dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara. Sedangkan peran, fungsi dan tugas TNI telah diatur dalam UU RI no 34 tahun 2004 tentang TNI yang dijadikan sebagai dasar bagi TNI dalam menjalankan tugas pokoknya menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan

keutuhan wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. TNI AD sebagai bagian integral TNI mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas TNI Matra Darat, menjaga keamanan wilayah perbatasan darat dengan negara lain, pembangunan dan pengembangan kekuatan matra darat dan melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat. Namun pada kenyataannya bahwa Institusi TNI khususnya TNI AD yang merupakan salah satu komponen bangsa yang masih solid walaupun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan serta sebagai unsur terdepan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dibantu oleh TNI angkatan lain, walaupun banyak tuntutan dan kritik yang dilemparkan kepada TNI AD oleh pihak-pihak tertentu melalui isu HAM dan hukum dengan mengangkat beberapa kasus-kasus terhadap pimpinan TNI AD. Hal tersebut diakibatkan munculnya krisis kepercayaan masyarakat terhadap TNI AD, menghadapi hal yang demikian TNI AD selalu melakukan perbaikan dan perubahan secara internal kepada seluruh Prajurit TNI AD dengan meningkatkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat mewujudkan kebanggan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara. Untuk dapat melaksanakan tugas pokok TNI AD tersebut dapat berhasil maka memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) prajurit yang hebat dan profesional.

Fenomena yang terjadi ditengah-tengah lingkungan keprajuritan saat ini menunjukkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan tuntutan tugas pokok telah berjalan dan dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari setiap evaluasi/kaji ulang dari setiap kegiatan apakah kegiatan itu berkaitan dengan latihan dilapangan atau didalam suatu gedung. Para prajurit telah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik tetapi jika dihadapkan dengan kriteria jabatan dan profesional maka hal ini perlu mendapatkan suatu perhatian serius sebab untuk memperoleh suatu kriteria jabatan dan profesional tersebut tidak mudah seperti mudahnya membalikkan telapak tangan sebab seorang prajurit itu dikatakan hebat jika memenuhi kriteria atau ciri-ciri hebat yaitu; dihormati, dihargai, disegani, pandai, menjadi teladan, dapat dipercaya, hidup bersahaja, tidak banyak bicara, baik luar dalam, menghargai orang lain, mengamati diri sendiri dan pekerja keras. Untuk hal tersebutlah dipandang perlu untuk menyikapi prajurit TNI AD yang hebat dan profesional dalam rangka mewujudkan kebanggaan dan kecintaan kepada bangsa dan negara, dapat diidentifikasi persoalan yaitu: 1) Apa konsep yang harus dilaksanakan agar para prajurit dapat dihormati, disegani, ditauladani dan dipercayai?, 2) Apa dan bagaimana upaya yang dilakukan agar para prajurit itu hidup bersahaja, menghargai orang lain, mengenal diri sendiri dan pekerja keras?, 3) Apa yang harus dilakukan agar para prajurit itu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi?, 4) Apa yang harus dilakukan agar para prajurit itu

mampu bekerja sama, mampu mengambil keputusan dan menguasai pekerjaan?, 5) Apa konsep yang harus dilaksanakan agar para prajurit itu memiliki loyalitas, memiliki visi yang jelas, memiliki kebanggaan dan memiliki komitmen yang melekat?. Berdasarkan identifikasi persoalan tersebut diatas, perumusan masalah yang perlu untuk dikaji dan dianalisis pada bahasan ini adalah; ***"Bagaimana konsepsional prajurit TNI AD yang hebat dan profesional dalam rangka mewujudkan kebanggaan dan kecintaan kepada bangsa dan negara?"***.

TNI AD sebagai bagian dari TNI, yang memiliki tugas pokok menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Untuk dapat melaksanakan tugas pokok TNI AD tersebut prajurit TNI AD dipengaruhi oleh faktor dasar dan pengajaran (lingkungan) dan sangat urgent dalam pembinaan personil oleh sebab itu perlu dirumuskan suatu konsepsional prajurit TNI AD secara tepat dalam meningkatkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan dengan sasaran pembinaan prajurit baik aspek fisik, aspek intelektual dan aspek mental. Untuk mencapai prajurit yang memiliki militansi yang tinggi diperlukan suatu konsepsional prajurit TNI AD yang didasari oleh Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit, Sumpah Perwira, Budi Bhakti Wira Utama

dan 8 (delapan) Wajib TNI yang kemudian diimplementasikan dan dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan keprajuritan untuk mencapai keberhasilan tugas yang dibebankan.

Adapun nilai guna dalam pembahasan tulisan ini adalah pentingnya dalam memberikan pemahaman tentang menyikapi prajurit TNI AD yang hebat dan profesional dalam rangka mewujudkan kebanggaan dan kecintaan kepada bangsa dan negara. Sedangkan maksud dan tujuan penulisan adalah sebagai sumbang saran dan pemikiran tentang menyikapi prajurit TNI AD yang hebat dan profesional dalam rangka mewujudkan kebanggaan dan kecintaan kepada bangsa dan negara. Adapun ruang lingkup dalam penulisan ini meliputi prajurit TNI AD yang hebat dan profesional, dengan tata urut sebagai berikut : Pendahuluan, Pembahasan dan Penutup. Tulisan ini menggunakan metode dengan pendekatan Historis dan Pendekatan Yuridis serta study kepustakaan, sedangkan pembatasan yang dilaksanakan adalah mewujudkan prajurit TNI AD yang hebat dan profesional.

Pembahasan

Manusia yang hebat adalah manusia yang memiliki beberapa karakter yang dapat membedakannya dengan manusia rata-rata dalam suatu percaturan kehidupan. Menurut beberapa penelitian jumlah orang hebat (besar) di dunia ini diperkirakan hanya sekitar 3 % dari seluruh populasi manusia. Profesional itu adalah seseorang yang memiliki tiga hal pokok dalam dirinya: *Skill*, *Knowledge* dan *Attitude*. *Skill*, disini berarti adalah seseorang itu benar-benar ahli

dibidangnya. *Knowledge*, tak hanya ahli dibidangnya tetapi ia juga menguasai, minimal tahu dan berwawasan tentang ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan bidangnya. Dan yang terakhir *Attitude*, bukan hanya pintar dan cerdas, tetapi dia juga punya etika yang diterapkan dalam bidangnya. Jadi profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi, berperilaku jujur, objektif, saling mengisi, saling mendukung, saling berbagi pengalaman atas dasar itikad baik dan *positive thinking*. Profesional memiliki pengetahuan yang lebih tinggi di bidang sesuai profesi, mempunyai keterampilan yang lebih tinggi sesuai dengan bidang yang di minatinya, cepat tanggap terhadap masalah yang di hadapinya, mampu bekerja sama, mampu bekerja disiplin, mampu mengambil keputusan didasarkan kode etik, menguasai pekerjaan, memiliki loyalitas, memiliki integritas, memiliki visi yang jelas, memiliki kebanggaan dan memiliki komitmen. Persyaratan atau kriteria dari prajurit yang hebat dan profesional di atas belum dimiliki secara utuh oleh para prajurit TNI AD sebab para prajurit sebagai seorang manusia biasa sudah tentu dihadapkan pada situasi lingkungan dimana mereka berada bertugas baik secara internal maupun eksternal.

Konsep yang harus dilaksanakan agar para prajurit dapat dihormati, disegani, ditauladani dan dipercayai.

Menurut ANTON BUDHI NUGROHO, S.E., M.M., MES, CSA, CEA, CCAE, CEMB (<http://books.google.co.id/books>) bahwa

fenomena sangat sering terjadi dan tidak jarang menimbulkan sebuah diskriminasi pada orang-orang yang tidak dihormati. Dalam pandangan penulis pasti ada penyebab mengapa seseorang itu disegani atau dihormati dan mengapa seseorang juga tidak dihormati, terdapat banyak faktor mengapa seseorang itu dihormati, disegani dan dihargai. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

1. Karena kejujuran. Kejujuran itu adalah sebuah hal penting dan bahkan harus. Jika seseorang itu mau dipercaya tentunya juga harus jujur dengan orang lain dan jangan bermuka dua atau bermuka sepuluh sebagaimana istilah jawa “doso muko”. Kalau pun banyak orang yang tidak menyukai sikap jujur, pasti terdapat juga banyak orang yang menyukai kejujuran. Dalam konteks dunia kerja betapa banyak orang jujur selalu dibenci oleh rekan kerja, dan bahkan tidak jarang juga dijadikan kambing hitam oleh oknum-oknum rekan kerja yang memiliki kepentingan dengan mengedepankan sikut-sikutan. Harus diingat juga bahwa terdapat malaikat dan Tuhan yang selalu melihat dan mengetahui segala aktivitas kita, dan nantinya akan dimintai pertanggung jawaban di pengadilan Tuhan. Kalau pun orang yang tidak jujur tersebut selamat di dunia, dapat dipastikan dia akan berat menghadapi siksa kubur, apalagi di akhirat kelak. Ini ajaran islam yang selalu penulis yakini, dan penulis selalu berusaha untuk tetap menjadi orang yang jujur meskipun banyak

sekali lika-liku kehidupan yang harus dihadapi.

2. Karena kesabaran. Orang yang sabar biasanya tabah menghadapi cobaan atau ujian dari Tuhan. Harus diakui bahwa yang namanya ujian atau cobaan sangat banyak ragamnya dan tidak terhitung bentuknya. Orang yang sabar biasanya cenderung bisa mengambil hikmah atas segala sesuatu yang dia alami dan berupaya tetap berpikir bahwa Tuhan pasti punya maksud mengapa ia menghadapi atau mengalami cobaan itu. Orang yang sabar biasanya identik dengan bijaksana, artinya ia akan berpikir secara dalam dan cermat dalam melihat dan melakukan segala sesuatunya. Jika ada orang yang tidak memiliki kebijaksanaan dapat dipastikan ia memiliki sikap yang tidak sabar itu. Bagi penulis orang yang jujur dan sabar pasti dicintai oleh Tuhan.
3. Karena mampu menyelesaikan persoalan. Orang yang mampu menyelesaikan persoalan biasanya mempunyai pengetahuan mendalam dan kearifan serta kebijaksanaan dalam menghadapi segala sesuatunya. Orang yang memiliki pengetahuan mendalam ini tidak harus berpendidikan tinggi, bisa jadi dikarenakan kedewasaan berpikir dan pengalaman hidup. Bisa jadi juga ia merupakan orang yang diberikan kelebihan tersendiri yang dapat membantu persoalan orang lain dengan baik.

4. Karena kekayaannya. Orang yang memiliki kekayaan besar juga dapat dipastikan akan dihormati dan disegani oleh orang lain, asalkan dengan kekayaan besar yang dimiliki digunakan untuk membantu banyak orang, membantu orang miskin, membantu kaum dhuafa, membantu anak yatim piatu dan membantu anak-anak yang tidak bisa bersekolah.
- 5 Karena ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dalam konteks ini banyak sekali orang yang memiliki pendidikan tinggi hingga jenjang pasca sarjana selalu membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan menulis tulisan-tulisan seperti artikel yang dapat memberikan wawasan dan pencerahan kepada semua orang.
6. Karena mampu mengemban amanah dengan baik. Orang yang mampu mengemban amanah baik itu di kantor, di bidang bisnis maupun dalam organisasi masyarakat dapat dipastikan akan disegani dan dihormati orang lain. Ia berusaha tidak memanfaatkan amanah jabatan yang dimiliki hanya untuk kepentingan sesaat yang bersifat negatif. Namun harus diketahui juga bahwa dalam proses pengembangan amanah tersebut bisa dimungkinkan banyak orang yang tidak suka atas amanah yang diberikan pada orang yang bersangkutan. Dengan kata lain pasti akan terjadi konflik yang menyebabkan posisi orang yang mengemban amanah tersebut menjadi goyang dan bisa dicap jelek oleh orang lain. Padahal orang yang mengemban amanah tersebut sudah berjuang mati-matian dan maksimal.

Upaya yang dilakukan agar para prajurit itu hidup bersahaja, menghargai orang lain, mengenal diri sendiri dan pekerja keras.

Dari berbagai macam fenomena yang sering terjadi di kehidupan prajurit, maka dibutuhkan upaya agar dapat hidup bersahaja, menghargai orang lain, mengenal diri sendiri dan pekerja keras, antara lain : 1. Berubahlah dengan waktu dan tempat. Jangan selalu menuruti perasaan negatif, seperti: merasa bosan, lelah, jemu, tersiksa dengan tempat atau masa lalu. Jika kita merasa sebagai orang yang paling sedih atau menderita di dunia ini, yakinlah bahwa masih banyak orang lain yang lebih menderita daripada kita, 2. Carilah kenalan, teman, sahabat, relasi sebanyak-banyaknya. Semakin sering anda bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang, maka kepribadian anda akan semakin matang tanpa anda sadari, 3. Cintailah orang lain seperti mencintai diri sendiri. Dengan cinta, hidup menjadi indah, persahabatan menjadi langgeng, dan silaturahmi tetap terbina. Tentunya cinta yang diberikan secara tulus tanpa pamrih, tanpa mengharap balasan kecuali dari Allah semata, 4. Hargailah orang lain. Misalnya dengan cara membuatnya bahagia, tersenyum, tertawa, memberi puji yang tulus. Membahagiakan orang lain akan membuatnya membahagiakan kita di saat yang tak terduga, 5. Jaga tingkah laku. Banyaklah mendengarkan dan berpikir daripada berbicara, kecuali bila waktunya untuk berbicara. Dengan menjaga lisan dan perbuatan kita, berarti setengah pertempuran hidup telah kita menangkan,

6. Kembangkan minat pada berbagai hal. Jangan membatasi diri anda, perluas bakat, minat, kemampuan, pengetahuan, dan keahlian. Memiliki satu keahlian atau spesialisasi akan terasa lebih baik dan sempurna jika ditunjang dengan keahlian dalam bidang yang lainnya, sehingga akan semakin "bersinar" dan penuh pesona, 7. Selalu baik pada orang lain. Jangan pernah merasa dendam sekalipun kepada orang lain, bahkan kepada mereka yang pernah menyakiti kita. Cintailah yang di bumi, niscaya yang di langit akan mencintaimu, 8. Selalu mengikuti informasi dan perkembangan terkini tentang apapun. Dengan banyak mengetahui hal yang paling baru, maka anda akan tampil semakin percaya diri dan penuh pesona. Semakin banyak hal baru yang anda tahu, maka akan semakin banyak pula yang mencari dan mengejar, 9. Senang menolong orang lain. Dengan gemar menolong orang lain, maka pada hakikatnya kita menolong diri kita sendiri. Semakin banyak orang yang kita tolong, maka akan semakin sering pula kita ditolong oleh Allah dengan cara-Nya yang tak terduga, 10. Terimalah nasib apa adanya. Tetaplah tenang dan tabah, ingatlah bahwa "badai pasti berlalu" dan "roda itu berputar". Jangan suka mengeluh, menggerutu, atau bahkan mencaci-maki nasib. Jangan sampai berkata atau menganggap bahwa Allah itu tidak adil, Justru di sinilah letak keadilan-Nya.

Strategi yang harus dilakukan agar para prajurit itu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi.

Ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk mendapat ilmu pengetahuan/

wawasan tanpa harus keluar biaya banyak. Akan tetapi butuh kemauan, semangat dan sedikit pengorbanan seperti ongkos, biaya listrik, biaya jajan, dan lain-lain yang relatif kecil daripada mengikuti proses belajar mengajar secara formal. Berikut di bawah ini adalah cara-cara yang bisa kita lakukan untuk menambah ilmu wawasan kita secara mudah, murah dan cepat, yaitu: 1. Belajar di Perpustakaan. Ada banyak perpustakaan yang bisa kita masuki secara gratis tanpa dipungut bayaran seperti misalnya perpustakaan sekolah, perpustakaan kampus, perpustakaan masjid, perpustakaan umum daerah, perpustakaan negara, dan lain-lain. Asalkan kita berpakaian, berpenampilan dan berperilaku sopan kita pun tidak akan menemui masalah yang berarti di dalam perpustakaan umum. Kita bisa membaca sepuas hati kita di dalam perpustakaan sesuai dengan banyaknya waktu yang kita miliki dan mungkin bisa juga kita bawa pulang ke rumah untuk dibaca di rumah setelah menjadi anggota perpustakaan; 2. Belajar di Internet. Saat ini ada banyak sekali materi belajar yang bisa kita pelajari di internet sesuai dengan mudah. Berbagai macam bentuk materi seperti artikel, dokumen pdf, buku elektronik, online radio, suara, gambar hingga video bisa dengan mudah kita dapatkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan kita. Tidak hanya sebatas materi saja akan tetapi kita pun bisa bertanya langsung ke orang yang lebih mengerti walaupun tidak kita kenal sama sekali di dunia nyata. Ada komunitas-komunitas yang bisa kita masuki dan kita mintakan jawaban atau pandangan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang

dapat memuaskan rasa ingin tahu kita; 4. Menyerap Ilmu Seseorang. Dari banyak melakukan obrolan dengan orang lain pun bisa kita kembangkan untuk menyerap ilmu lawan bicara kita. Dari mulai omongan ringan biasa lalu kemudian kita singgung sesuatu yang dia sukai dan dia kuasai yang belum kita pahami sehingga dengan demikian akan terjadi diskusi yang mengarah pada pembelajaran secara langsung dari seseorang yang mengerti kepada yang belum mengerti. Tidak harus topik kaku seperti fisika, akuntansi, bahasa indonesia dan lain sebagainya, tetapi bisa juga topik yang menyenangkan seperti berita terbaru, hobi, karir, bisnis, tips, dan lain sebagainya; 5. Pinjam Media Belajar Orang Lain. Jangan ragu-ragu untuk meminjam buku-buku, cd-cd, game-game, dan lain sebagainya yang isinya bisa menambah wawasan kita. Jangan sungkan juga untuk meminjam bahan belajar yang lebih muda dari kita yang masih duduk di bangku sekolah atau kuliah. Coba ingat-ingat siapa yang kita kenal dekat yang suka belajar juga. Tetapi jangan sampai lupa untuk mengembalikan barang yang telah kita pinjam.

Sebenarnya banyak langkah yang biasa ditempuh prajurit guna bisa meningkatkan kemampuan. Baik itu dibidang skill, personal atau kehidupan bermasyarakat. Langkah tersebut bisa menjadi solusi untuk bisa menambah kualitas diri dan tentu saja dengan serta merta tingkat sosial yang bisa menjadi naik kelevel yang lebih pantas. berikut langkah-langkah cara meningkatkan kemampuan diri sendiri, yaitu: 1. Kenali diri sendiri. Buat daftar pertanyaan dan jawab dengan jujur. Misalnya: Apa yang membuat

anda bahagia? Apa yang anda inginkan dalam hidup ini? Apa kelebihan dan kekuatan anda? Apa kelemahan dan kekurangan anda?; 2. Tentukan tujuan hidup. Tentukan tujuan hidup anda untuk jangka pendek maupun jangka panjang sesuai kemampuan dan kompetensi anda. Rencanakan dengan baik setiap langkah anda agar segala sesuatunya bisa terealisasikan dengan baik; 3. Kenali motivasi hidup. Setiap manusia mempunyai motivasi tersendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Apa yang bisa mencambuk anda untuk membangun kekuatan dan dukungan moril sehingga menghasilkan karya terbaik; 4. Hilangkan negatif thinking. Jangan menyalahkan orang lain dalam menghadapi hambatan. Evaluasi langkah anda, kemudian melangkah lagi; 5. Jangan mengadili diri sendiri. Jika menghadapi hambatan dan kegagalan untuk mencapai tujuan jangan menyesal dan mengadili diri sendiri berlarut-larut. Jadikan kegagalan sebagai pengalaman dan bahan pelajaran yang berharga untuk maju; 6. Bertanya kepada orang yang terdekat. Misalnya orang tua, kakak-adik, saudara, keluarga, atau teman. Terkadang kita tidak menyadari potensi yang kita miliki karena itu diperlukan orang lain untuk menyadarkan kita; 7. Banyak membaca, melihat, dan merasakan. Dengan begitu akan banyak informasi dan pengetahuan yang bertambah. Bacaan dan tontonan yang kita sukai itu bisa jadi adalah sebuah potensi; 8. Melakukan hal baru. Anda bisa melakukan hal baru yang sesuai dengan gaya anda namun tidak perlu terlalu ekstrim, misalnya dengan belajar bahasa asing, bahasa yang baru bagi anda. Selain

itu, anda juga bisa mencoba kunjungi tempat-tempat baru seperti pegunungan, pantai atau tempat wisata tertentu. bagi anda seorang karyawan, anda bisa mencoba berbisnis. Saya yakin anda akan mendapatkan banyak inspirasi saat anda mulai berbisnis. Namun, anda juga akan menemukan banyak tantangan yang bermula dari rasa takut dan ragu; 9. Meningkatkan skill dan ketrampilan. Jika anda ingin berkembang, kemampuan yang anda miliki saat ini perlu anda tingkatkan. Misalnya, anda bisa berbicara di depan umum, tetapi masih belum begitu bagus. Anda bisa belajar atau sering melatih diri berbicara di depan umum. selain itu anda juga lebih membekali diri dengan berbagai ketrampilan secara spesifik yang membuat anda lebih maju daripada yang lain; 10. Sering-seringlah berbagi pengalaman dengan teman. Mengembangkan potensi diri tidak harus melulu melalui media pembelajaran yang kaku dan terstruktur. dengan bersosialisasi dan berbagi pengalaman dengan teman-teman terdekat dan teman baru akan menambah pengalaman anda. sehingga potensi yang belum tergali bisa anda munculkan dengan adanya saran, pendapat atau cuma sekedar informasi yang teman anda berikan.

Strategi yang harus dilakukan agar para prajurit itu mampu bekerja sama, mampu mengambil keputusan dan menguasai pekerjaan.

Strategi dalam tim yang solid dan efektif kadang merupakan tantangan, akan tetapi hal tersebut bisa diwujudkan dengan beberapa langkah antara lain: **Pertama.**

Membangun kerjasama, yaitu: a. Membangun kepercayaan dan saling menghormati. Sebaiknya sebuah tim didirikan berdasarkan kepercayaan antar sesama yang kuat. Disamping itu setiap anggota tim akan lebih baik lagi jika saling menghormati posisi-posisi masing-masing. Mengapa? Dengan kuatnya saling rasa percaya dan saling menghormati maka akan mempermudah bekerja sama dengan sesama dan pemimpin dapat mendelegasikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh anggota timnya dengan baik; b. Mengatur ekspektasi bersama. Tentu setiap orang mempunyai semangat pencapaian karir yang berbeda, maka akan lebih baik menyelaraskan ekspektasi dalam tim. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa yang mereka harapkan dari setiap kegiatan bekerja sama dalam tim. Tentunya tak hanya mengatur ekspektasi saja, tetapi juga berusaha secara bersama-sama memenuhiinya; c. Memfasilitasi komunikasi diantara anggota tim. Hal ini penting untuk menciptakan atmosfir komunikasi yang terbuka, jujur dan saling menghormati. Setiap anggota tim berhak untuk meng-ekspresikan dirinya dalam bentuk pemikiran, opini, bahkan hingga solusi yang menjawab permasalahan yang ditemui kelompok. Mereka juga terbuka untuk mendengar dan didengarkan untuk memahami masing-masing buah pikiran. Selain itu, suasana keterbukaan dimana anggota tim juga dapat mengajukan sejumlah pertanyaan untuk klarifikasi ide-ide yang dilemparkan. Hal ini justru lebih baik dibandingkan sikap mematahkan setiap ide yang muncul ke permukaan; d. Menanamkan sikap saling

memiliki dalam kelompok (*Sense of belonging*). Anggota tim yang telah mendapatkan ekspektasi dan komunikasi yang jelas mengenai tujuan grup akan memiliki komitmen akan tindakan dan aksi tim. Sikap saling memiliki akan semakin mendalam saat anggota tim menghabiskan waktu bersama mengembangkan norma atau panduan yang berlaku pada tim secara bersama. Selain itu, pemimpin tim sebaiknya mengikuti sertakan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan sebagai realisasi dari kerja sama tim bersama; e. Melihat sisi positif dari perbedaan pendapat. Perbedaan mendasar dari bekerja sama dengan bekerja sendiri adalah jumlah kepala yang menuangkan ide ke dalam pekerjaan. Perbedaan pendapat merupakan dua sisi pada koin, dapat dipandang sebagai hambatan atau sebagai manfaat. Sebaiknya kita memasang kacamata positif dalam memandang suatu fenomena dalam berinteraksi dengan sejumlah orang, hal ini berarti bahwa ada sudut pandang lain yang bisa dianggap sebagai kesempatan yang bisa ditelusuri dan digunakan untuk kepentingan badan. (baca: Mengembangkan Etika Pergaulan Kerja Yang Baik); f. Pengkajian performa tim dan umpan balik. Setelah selesai kerja sama tim, jangan lupa untuk mengkaji ulang performa ekspektasi dan tujuan tim. Juga jangan lupa meminta umpan balik dari rekan-rekan tim kamu. Hal ini perlu untuk mengukur apakah pencapaian kinerja tim kamu. Nah, dari sinilah kamu bisa melihat ruang untuk memperbaiki kinerja untuk proyek tim selanjutnya. Disamping itu, setelah melihat kinerja tim, kamu bisa memberikan reward

(hadiyah) dan insentif seperlunya agar memotivasi seluruh anggota tim untuk kinerja yang lebih baik di masa depan dan sebagai bukti penghargaan atas kerja sama; **Kedua. Cara Mengambil Keputusan.** Sebagian dari kita mempunyai keinginan yang terlalu tinggi dan ahirnya tidak mampu merealisasikan, sebagian yang lain tidak mau mengambil resiko dan menerima apa yang ada, sebagian yang lain hanya berjalan tanpa ada tujuan pasti. Untuk setiap pilihan, besar atau kecil, tidak ada rumus mudah untuk membuat keputusan yang tepat. Yang terbaik yang dapat Anda lakukan adalah untuk mendekatinya dari berbagai perspektif sebanyak mungkin dan kemudian memilih tindakan yang tampaknya masuk akal dan seimbang pada waktu itu; **Ketiga. Menguasai pekerjaan.** Seseorang layak disebut profesional apabila ia tahu betul apa yang harus ia kerjakan. Pengetahuan terhadap pekerjaannya ini harus dapat dibuktikan dengan hasil yang dicapai. Dengan kata lain, seorang profesional tidak hanya pandai memainkan kata-kata secara teoritis, tapi juga harus mampu mempraktekkannya dalam kehidupan nyata. Ia memakai ukuran-ukuran yang jelas, apakah yang dikerjakannya itu berhasil atau tidak. Untuk menilai apakah seseorang menguasai pekerjaannya, dapat dilihat dari tiga hal yang pokok, yaitu bagaimana ia bekerja, bagaimana ia mengatasi persoalan, dan bagaimana ia akan menguasai hasil kerjanya. Seseorang yang menguasai pekerjaan akan tahu betul seluk beluk dan liku-liku pekerjaannya. Artinya, apa yang dikerjakannya tidak cuma setengah-setengah, tapi ia memang benar-benar

mengerti apa yang ia kerjakan. Dengan begitu, maka seorang profesional akan menjadikan dirinya sebagai problem solver (pemecah persoalan), bukannya jadi trouble maker (pencipta masalah) bagi pekerjaannya.

Konsep yang harus dilaksanakan agar para prajurit itu memiliki loyalitas, memiliki visi yang jelas, memiliki kebanggaan dan memiliki komitmen yang melekat.

Etika dan moral prajurit TNI harus dapat menyesuaikan dengan norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat, Loyalitas Prajurit TNI adalah kesetiaan pada prinsip-prinsip yang sesuai Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika dalam hal kehidupan berbangsa dan bernegara. Loyalitas itu mengindahkan etika dan atau estetika sebagai amanah. loyalitas terkandung beberapa unsur diantaranya pengorbanan, kepatuhan, komitmen, ketaatan dan kesetiaan. Hal ini menunjukkan bahwa terbentuknya sikap loyal melalui proses yang sangat rumit karena dipengaruhi interaksi dua belah pihak. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap tersebut sangat rumit karena untuk memahaminya kita harus mempertimbangkan karakteristik fundamental dari individu. Sikap dan perilaku seseorang memiliki tiga komponen yaitu kesadaran (*cognitif component*), perasaan (*afektif component*) dan perilaku (*behavioral component*). Adapun proses pembentukan loyalitas menurut Oliver (1997:392) melalui empat tahapan yaitu : Pertama, Cognitive Loyalty (Kesediaan berdasarkan kesadaran). Pada tahapan pertama loyalitas

ini, informasi yang tersedia mengenai suatu yang diinginkan menjadi faktor utama. Tahapan ini didasarkan pada kesadaran dan harapan seseorang; Kedua, *Affective Loyalty* (Kesetiaan berdasarkan pengaruh). Tahapan loyalitas selanjutnya didasarkan pada pengaruh. Pada tahap ini dapat dilihat bahwa pengaruh memiliki kedudukan yang kuat, baik dalam perilaku maupun sebagai komponen yang mempengaruhi kepuasan. Kondisi ini sangat sulit dihilangkan karena loyalitas sudah tertanam dalam pikiran seseorang bukan hanya kesadaran maupun harapan; Ketiga, *Conative Loyalty* (Kesetiaan berdasarkan komitmen). Tahapan loyalitas ini mengandung komitmen perilaku yang tinggi untuk melakukan seluruh permintaan yang ada. Perbedaan dengan tahapan sebelumnya adalah *Affective Loyalty* hanya terbatas pada motivasi, sedangkan *Behavioral Commitment* memberikan hasrat untuk melakukan suatu tindakan, hasrat untuk melakukan tindakan berulang atau bersikap loyal merupakan tindakan yang dapat diantisipasi namun tidak dapat disadari; Keempat, *Action Loyalty* (Kesetiaan dalam bentuk tindakan). Tahap ini merupakan tahap akhir dalam loyalitas. Tahap ini diawali dengan suatu keinginan yang disertai motivasi, selanjutnya diikuti oleh kesiapan untuk bertindak dan berkeinginan untuk mengatasi seluruh hambatan untuk melakukan tindakan. Nanus (1992) mengatakan “ *A vision in realistic, credible, attrative future for your organization*” Visi senantiasa berurusan dengan masa depan yang lebih dikehendaki oleh organisasi. Didalam visi mengandung arti

pandangan/wawasan tentang jati diri yang berorientasi ke depan. Visi merupakan pedoman yang merupakan gambaran masa yang akan datang guna mencapai tujuan. Oleh karena itu, Nanus (1992), mengatakan dalam mewujudkan visi sebuah organisasi memerlukan seorang pemimpin yang berindik sebagai juru bicara dan *Change Agent* bagi visi tersebut. Oleh karena itu seorang pemimpin harus mempunyai Visionary Leadership di tengah masyarakat dan daerahnya.

Konsep yang perlu diterapkan adalah sebagai berikut: **Pertama, Penentuan Keahlian.** Seperti telah disampaikan sebelumnya salah satu ciri dari profesionalisme adalah adanya keahlian (*expertise*), karena nilai atau *value* seorang prajurit dilihat dari bagaimana ia menguasai dan mengerjakan pekerjaan atau tugas pokoknya. Dihubungkan dengan organisasi TNI AD sebagai sebuah sistem, maka personel dengan lingkup tugas dibawahnya adalah sub sistem dan sub-sub sistem yang saling mengisi dan bekerja sama agar sistem tersebut dapat bekerja dengan baik dan berdaya guna. Dengan melihat komposisi dan jumlah prajurit TNI AD yang begitu besar, dan agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan yang pada akhirnya hanya akan menghasilkan pemborosan saja, maka prajurit TNI AD harus sedini mungkin memilih dan menentukan dibidang apa ia bekerja, untuk kemudian ditekuni dan dikuasai. Penentuan keahlian dalam hal *jenis pekerjaan* atau *spesialisasi* dapat dilakukan sendiri ataupun berdasarkan pengamatan dan perintah satuan, dalam rangka pengoptimalan kinerja satuan dan

kesesuaian TOP/DSPP satuan tersebut. Dengan lebih dini menentukan spesialisasinya, maka prajurit akan lebih mudah diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan keahliannya secara bertahap, bertingkat dan berlanjut untuk kemajuan diri pribadi maupun satuannya. **Kedua, Pengembangan Keahlian.** Pembentukan prajurit profesional tidak cukup hanya lewat pendidikan formal semacam Dikbangum saja, tetapi juga diperlukan pengembangan keahlian melalui pendidikan spesialisasi. Pendidikan spesialisasi dilingkungan TNI AD memang sudah ada, yang perlu dikembangkan lagi dalam penyelenggaraan pendidikan spesialisasi tersebut adalah adanya penekanan proses pembelajaran dan pengembangan diri yang terus menerus. Karena keahlian pada dasarnya terbentuk dari penggalian potensi dan kemampuan prajurit untuk seterusnya diasah dan terus dikembangkan sampai benar-benar dikuasai dan menjadi ahli. Peran Lembaga Pendidikan dan para atasan di Satuan adalah bagaimana mereka dapat membantu prajuritnya agar bisa fokus pada kekuatan yang mereka miliki dan kemudian dieksplorasi dengan cara memberi kesempatan dan penugasan yang bervariasi sesuai dengan keahlian si prajurit. Dengan cara ini diharapkan prajurit akan menyadari bakat dan kemampuannya dan terpacu untuk lebih giat mengembangkan keahlian tersebut karena ia merasa ada manfaat bagi diri dan satunya. **Ketiga, Peningkatan Koordinasi.** Menyadari bahwa TNI AD sebagai organisasi diawaki oleh berbagai keahlian dan spesialisasi, maka berbagai keahlian dan spesialisasi tersebut tidak akan

berdaya guna yang maksimal apabila tidak ada kesatuan, keterpaduan dan saling mengisi satu sama lain. Ibarat sebuah mobil balap, mobil tersebut akan mempunyai performa yang handal dan berpotensi menjadi juara apabila setiap bagianya, entah itu mesin, body aerodinamis, sistem akselerasinya, dan lain-lain ditangani oleh ahlinya masing-masing. Demikian pula halnya dengan TNI AD, maka keahlian dan spesialisasi yang dimiliki oleh personel TNI AD harus bisa dikoordinasikan dengan baik dan sinegisi, agar setiap unit-unit kerja dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran dapat saling mengisi dan mengarah pada dukungan pencapaian tugas pokok, visi dan misi TNI AD. **Keempat, Prinsip berbuat dan berpenampilan terbaik.** Satu hal penting yang perlu disadari baik oleh prajurit maupun institusi, bahwa membangun profesionalisme tidak lepas dari pencitraan, karena profesionalisme juga mengandung *spirit, jiwa, karakter, semangat* dan *nilai kejuangan*. Profesionalisme ada karena adanya penilaian dan pengakuan dari orang lain, dan karena profesionalisme pula-lah suatu organisasi bisa bertahan menghadapi segala tantangan jaman. Demikian pula dengan TNI AD, profesionalismenya dapat dilihat dari profesionalisme prajuritnya. Karenanya perlu adanya kebijakan dari Komando Atas, penekanan dari level menengah dan kesadaran dari level bawah untuk selalu berbuat yang terbaik dalam setiap penugasan yang disertai dengan penampilan yang terbaik pula dalam rangka pencitraan. Apabila dari mulai level bawah, yaitu para prajurit mampu melakukan hal ini,

maka makin keatas akan terbentuk profesionalisme satuan yang baik dan handal dan citra baik TNI AD akan terbentuk dan diakui oleh publik. **Kelima, Peningkatan Kesejahteraan.** Kesejahteraan adalah mutlak bagi pembentukan profesionalisme prajurit, selain memang hal tersebut sudah diamanatkan dalam undang-undang, dalam artian nyata memang demikianlah adanya. Prajurit untuk dapat fokus pada pekerjaannya haruslah sudah yakin dengan terpenuhinya kebutuhan dasar pribadi dan keluarganya sesuai dengan strata pangkat dan jabatannya. Dengan telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, maka prajurit tidak akan berpikir dan berbuat yang macam-macam, apalagi sampai berbuat yang melanggar aturan. Prajurit akan malu apabila melanggar dan tidak bisa melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Para unsur pimpinan akan lebih mudah memberikan perintah, arahan, petunjuk dan bimbingan dalam rangka pengeksploitasi bakat dan kemampuan prajurit serta sistem reward and punishment pun akan lebih mudah diterapkan dalam hal ini, karena tuntutan tugas sudah sesuai dengan pemenuhan hak prajurit. **Keenam, Peningkatan Moral.** Peningkatan moral prajurit adalah hal yang paling utama dalam pembentukan profesionalisme militer, karena segala bentuk keahlian dan spesialisasi menjadi tidak ada harganya dan bahkan merugikan diri pribadi atau satuan apabila disalahgunakan untuk hal-hal yang melanggar aturan. Apalagi spesialisasi dan keahlian di lingkungan militer yang tentunya bersinggungan dengan senjata, alutsista

dan kepentingan strategis lainnya sangat risikan dan berbahaya apabila disalahgunakan peruntukannya. Karenanya peningkatan moral prajurit dalam bentuk kesadaran dan kepatuhan akan disiplin dan aturan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada agama adalah hal mendasar yang perlu mendapat perhatian utama. Peningkatan moral ini bisa dilakukan melalui ceramah, Jam Komandan, santi aji, bintal fungsi komando dan yang paling penting adalah pemberian contoh suri tauladan secara langsung dari unsur pimpinan kepada prajuritnya. Karena prajurit sekarang adalah prajurit yang lebih kritis, mereka tidak hanya mampu menilai sikap kepribadian atasannya, bahkan mereka apabila dirasa mungkin mampu menyuarakan hal-hal tertentu yang mereka anggap tidak sesuai dan sudah melampaui dari batas-batas norma yang ada.

Penutup.

Pentingnya menganalisis tentang menyikapi prajurit TNI AD yang hebat dan profesional dalam rangka mewujudkan kebanggaan dan kecintaan kepada bangsa dan negara dapat **disimpulkan** bahwa manusia yang hebat adalah manusia yang memiliki beberapa karakter yang dapat membedakannya dengan manusia rata-rata dalam suatu percaturan kehidupan. Menurut beberapa penelitian jumlah orang hebat (besar) di dunia ini diperkirakan hanya sekitar 3 % dari seluruh populasi manusia. profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi,

berperilaku jujur, objektif, saling mengisi, saling mendukung, saling berbagi pengalaman atas dasar itikad baik dan *positive thinking*. “Profesionalisme” atau perwujudan dari kata profesional adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi seperti militer untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Profesional memiliki pengetahuan yang lebih tinggi di bidang sesuai profesi, mempunyai keterampilan yang lebih tinggi sesuai dengan bidang yang di minatinya, cepat tanggap terhadap masalah yang di hadapinya, mampu bekerja sama, mampu bekerja disiplin, mampu mengambil keputusan didasarkan kode etik, menguasai pekerjaan, memiliki loyalitas, memiliki integritas, memiliki visi yang jelas, memiliki kebanggaan dan memiliki komitmen. Persyaratan atau kriteria dari prajurit yang hebat dan profesional di atas belum dimiliki secara utuh oleh para prajurit TNI AD sebab para prajurit sebagai seorang manusia biasa sudah tentu dihadapkan pada situasi lingkungan dimana mereka berada bertugas baik secara internal maupun eksternal, antara lain : konsep yang harus dilaksanakan agar para prajurit dapat dihormati, disegani, ditauladani dan dipercayai, upaya yang dilakukan agar para prajurit itu hidup bersahaja, menghargai orang lain, mengenal diri sendiri dan pekerja keras, para prajurit itu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, para prajurit itu mampu bekerja sama, mampu mengambil keputusan dan menguasai pekerjaan dan memiliki konsep yang harus dilaksanakan agar para prajurit itu memiliki loyalitas,

memiliki visi yang jelas, memiliki kebanggaan dan memiliki komitmen yang melekat. Sikap dan perilaku seseorang memiliki tiga komponen yaitu kesadaran (*cognitif component*), perasaan (*afektif component*) dan perilaku (*behavioral component*). Nanus (1992) mengatakan “*A vision in realistic, credible, attrative future for your organization*” Visi senantiasa berurusan dengan masa depan yang lebih dikehendaki oleh organisasi. Didalam visi mengandung arti pandangan/wawasan tentang jati diri yang berorientasi ke depan. Visi merupakan

pedoman yang merupakan gambaran masa yang akan datang guna mencapai tujuan.

Dalam menganalisis tentang cara menyikapi prajurit TNI AD yang hebat dan profesional dalam rangka mewujudkan kebanggaan dan kecintaan kepada bangsa dan negara **disarankan** agar pimpinan dan stakeholder terkait dapat melakukan pendekatan dan upaya-upaya nyata dalam menyikapi prajurit TNI AD mengarah pada prajurit yang hebat dan profesional dalam rangka mewujudkan kebanggaan dan kecintaan kepada bangsa dan negara.

BIODATA PENULIS



Kolonel Inf Opan Sopandi, S.E., M.M, lahir Bandung pada tanggal 5 April 1965. Pendidikan Umum: S2 tahun 2013, Dikmil: Akmil 1989; Seskoad 2003; jabatan yang pernah dijabat; Wadan Yonif 752/VYS (2000), Kasdim 1704/Sorong (2002), Pabandya Rensopdam III/SLW (2003), Dansecaha Rindam III/SLW (2004), Kasiops Rem 063/SGJ (2006), Dandim 0601/PDG 064/MY (2007), Pabandya-2/Binlatnister dan Sar Pras Spaban II/Puanter Sterad (2009), Dosen Madya Seskoad (2011), Patun Seskoad (2012), Kabidrendik Sdirbindik Seskoad (2014), Dosen Utama Seskoad 2015, Kadep Juang Seskoad (2017 s.d sekarang)